



DIFFERENCES IN ROUGH MOTORIC DEVELOPMENT, LANGUAGE AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN CHILDREN WHO KINDERGARTEN PROGRAM FULL DAY AND REGULAR IN 2019

Isyos Sari Sembiring¹, Felix Kasim², Friska Ernita³

¹Masters Program Faculty Alumni of Public Health Institute of DELI HUSADA

^{2,3}Lecture of Public Health Institute of DELI HUSADA Deli Tua

Email: sari.sembiring9@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is Targeted SDGs of quality education by 2030 ensure that all children have access to quality early development, care, and pre-primary education. The purpose of this study is to find out the differences in Roughmotoric, language and prosocial behavior development in children undergoing kindergarten and regular daytime kindergarten learning. Types and designs in this study use Mixed Methods namely Sequential Explanatory Designs. Population in Quantitative Research children aged 4-6 years who attend learning in kindergarten and regular programs, and qualitative research populations School Leaders, Teachers/Teaching Staff, parents. Quantitative research sample is 34 respondents in Full Day program Kindergarten and 38 people in Regular program and for Qualitative research are School Leaders, Teachers / Teaching Staff, parents, sample technique in Quantitative research is Total Sampling, and for Qualitative research is proportional simple random sampling. Examination using KPSP and prosocial behavior observation sheets in quantitative research, and in qualitative research using interview guides and focus group discussion guides. Data analysis in quantitative research uses Mann Whitney and qualitative research uses data reduction analysis techniques, data display and conclusion drawing / verification. The results of quantitative research on bivariate analysis showed that there were significant differences between children undergoing full-day and regular program kindergarten. On p-value motor development was 0.008 ($p < 0.05$), language p-value was 0.006 ($p < 0.05$) and prosocial behavior p-value was 0.009 ($p < 0.05$). Qualitative research results are not found any obstacles and efforts have been made to improve the quality of Roughmotoric development, language and prosocial behavior, so that it has benefited and achieved expectations of Roughmotoric development, language and prosocial behavior in children undergoing kindergarten full and regular programs. The conclusion of this study is Roughmotoric, language, and prosocial behavior development. in children who undergo full-day kindergarten program is better than regular program kindergarten.

Keywords: *Language development, rough motor development, prosocial behavior, kindergarten*



LATAR BELAKANG

Anak sebagai generasi penerus dan pengelola masa depan bangsa perlu dipersiapkan sejak dini melalui pemenuhan hak-haknya yakni hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sebagaimana diamanatkan dalam UU. No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa penjaminan dan pemenuhan hak-hak anak menjadi tanggung jawab bersama orang tua, keluarga, masyarakat, dan Negara.

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu Pendidikan yang berkualitas pada tahun 2030 memastikan bahwa seluruh anak perempuan dan laki-laki memiliki akses kepada pengembangan, perawatan, dan pendidikan pra-dasar usia dini yang berkualitas sehingga siap untuk mengikuti pendidikan dasar.

Penduduk di Indonesia termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia muda yang masih tinggi. Pada tahun 2013 jumlah anak prasekolah 9.537.374 jiwa (Ministry of Women Empowerment and Child Protection, 2013). Pada Tahun 2015 jumlah penduduk anak prasekolah mengalami penurunan sedikit jumlahnya yaitu tahun 9.451.943 jiwa (Kemenkes RI, 2016).

Dalam sebuah penelitian, Benjamin S.Bloom mengatakan pengembangan intelektual seorang anak sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50%, variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi sejak anak berumur 4 tahun, peningkatan mutu 30%. Selanjutnya terjadi pada masa usia 4-8 tahun, dan sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua atau ketika 8-18 tahun (Susilo, 2016).

Menurut Kurniawan, 2016 diperkirakan 167 anak-anak di negara berkembang mengalami keterlambatan pertumbuhan. Sementara di Asia menunjukkan penurunan drastis dari 49% pada tahun 1990 menjadi 28% pada tahun 2010, yaitu dari 190 juta anak menjadi 100 juta anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Menurut Depkes RI tahun 2011 angka kejadian di Indonesia 16% balita mengalami gangguan perkembangan motorik kasar maupun perkembangan motorik halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan berbicara.

Kegagalan mempelajari keterampilan motorik yang penting bagi diri anak atau bagi kelompok sebaya mereka, akan merugikan penyesuaian sosial dan pribadi anak. Demikian juga halnya, apabila anak ingin diterima sebagai anggota kelompok sebaya, kegagalan mempelajari permainan dan keterampilan bantu diri yang sangat membantu bagi penerimaan sosial, akan menghasilkan penyesuaian sosial dan pribadi yang jelek. Karena anak tidak dapat melakukan apa yang dikerjakan oleh kelompok sebayanya mereka akan merasa rendah diri dan karena mereka tidak bisa diterima sebagai anggota kelompok sebaya, maka anak akan menjadi pengacau. (Hurlock, 2013).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah juga turut berperan penting dalam membantu perkembangan anak. Pada lingkungan masyarakat anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, apabila lingkungan itu baik maka anakpun akan menjadi baik. Sebaliknya, apabila lingkungan sekitar anak tidak baik maka anakpun menjadi tidak baik. Dan pada lingkungan sekolah, guru adalah sosok yang sangat berperan dalam mendidik dan membantu perkembangan anak. Sebagian waktu anak dihabiskan di sekolah, maka guru harus dapat memanfaatkan waktu



untuk membantu anak mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang semakin kompleks (Asmira & Dwi, 2012).

Menurut Data dari Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DUKCAPI) pada tahun 2018 jumlah perempuan bekerja tertinggi pada umur (30 – 34 thn) sebanyak 229.875 orang, urutan ke dua pada umur (35 thn – 38 thn) sebanyak 225.218 orang, dan pada umur (40 thn - 44 thn) sebanyak 185.588 orang, dan selanjutnya pada umur (45 thn- 49 thn) sebanyak 171.935 orang, di Provinsi Sumatera Utara. (“Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sleman dinas kependudukan dan pencatatan sipil,” 2018).

Untuk itu diperlukan upaya dalam meminimalisir tidak terpenuhinya kebutuhan anak usia dini. Diperlukan pengasuhan dan pendidikan yang sesuai untuk anak usia dini hal ini berkaitan dengan peran pengganti orang tua sementara yang dilakukan oleh lembaga pelayanan yang ada di masyarakat. Fenomena yang terjadi seringkali orang tua mengabaikan bagaimana pendidikan dan pengasuhan yang seharusnya diterapkan pada anak usia dini (Hamdiani, Siti, & Basar, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di *Shool And Day Care Hocus Focus Family* yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu tenaga pengajar didapatkan bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, 2 orang kurang dapat berkonsentrasi di TK program Reguler dan di TK program *Full Day* didapatkan 1 orang yang mudah menangis, cenderung pendiam dan 1 orang yang selalu meminta bantuan ketika sedang beraktivitas, 3 orang selalu mendominasi setiap permainan yang dilakukan dan tidak mau mengalah dan pada TK Program Reguler dan 2 orang melakukan segala sesuatu dengan memerlukan bantuan dan

kurang mandiri.

Sedangkan untuk perkembangan motorik kasar dan bahasanya di *Shool And Day Care Hocus Focus Family* terdapat 3 anak belum dapat menyusun kalimat dengan benar, 2 anak di TK program reguler dan 1 anak di program *full day*. Terdapat 2 anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuhnya saat melompat, 1 anak di TK program reguler dan 1 anak di program *full day*. Untuk perkembangan motorik kasarannya terdapat 2 anak di TK program reguler yang masih kesulitan melompat dengan 1 kaki dan belum dapat melambungkan bola dengan baik. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dan dari studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial ada anak yang menjalani pembelajaran Taman Kanak-Kanak *full day* dan reguler.

METODE PENELITIAN

Tehnik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian tahap pertama yang akan dilakukan pada bulan Oktober di *School And Day Care Hocus Focus Family* yaitu dengan melakukan penilaian perkembangan motorik kasar dan bahasa menggunakan KPSP dan melakukan observasi menggunakan Lembar Observasi untuk menilai perilaku prososial.

Analisis bivariat untuk menguji perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial pada anak yang menjalani pembelajaran Taman Kanak-Kanak *full day* dengan anak yang menjalani pembelajaran Taman Kanak-Kanak reguler. Dalam penelitian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Untuk menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan uji statistik uji *Mann-Whitney* pada data yang berdistribusi tidak normal, apabila data berdistribusi normal maka uji statistik



menggunakan uji *Independent T Test*, yang keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk membandingkan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial pada anak. Taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), pedoman dalam menerima hipotesis : jika data probabilitas (p) < 0.05 maka H_0 ditolak dan apabila nilai (p) $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada penelitian tahap kedua, pengumpulan data secara kualitatif dilakukan Wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan pada informan kunci yang telah ditetapkan menjadi sampel yaitu pimpinan Sekolah, guru/staf pengajar dan orang tua murid di *School And Day Care Hocus Focus Family* yang pelaksanaannya dilaksanakan per kelompok sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah anak yang berusia 4-6 tahun yang mengikuti pembelajaran di Taman Kanak-Kanak *full day* dan reguler di Taman

Kanak-Kanak *School And Day Care Hocus Focus Family* Program dengan total keseluruhan yang mengikuti pembelajaran TK *full day* dan reguler sebanyak 72 orang. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian. Kuantitatif ini adalah menggunakan teknik *Proportional Simple Random Sampling* yaitu 1 orang Pimpinan Sekolah dan 4 Guru/Staf Pengajar di Taman Kanak-Kanak *School And Day Care Hocus Focus Family*, Orang Tua Murid yang memiliki anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak *School And Day Care Hocus Focus Family* Program *full day* sebanyak 12 Orang dan 12 Orang Program Reguler dengan total sample penelitian Kuantitatif 29 Orang

HASIL

Perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial pada anak yang menjalani pembelajaran taman kanak-kanak program *full day* dan reguler di *School And Day Care Hocus Focus Family* dapat dilihat pada hasil dan pembahasan dibawah ini:

Perbedaan Kelompok TK *Full Day* dan Kelompok TK Reguler Terhadap Perkembangan Motorik Kasar, Bahasa dan Perilaku Prososial

Tabel 1.1

Perbedaan Kelompok Tk Full Day Dan Kelompok Tk Reguler Terhadap Perkembangan Motorik Kasar

Motorik Kasar					
Kelompok	N	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	p-value
TK <i>full day</i>	34	432,000	1027,000	-2,658	0,008*
TK Reguler	38				

*Mann Whitney test. 0,05 level of signifikan

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui hasil analisis pada penelitian dengan menggunakan *Mann Whitney* menunjukkan

p-value 0,008 ($P < 0,05$). Kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti perkembangan motorik kasar pada kelompok TK *full day* lebih baik dari pada perkembangan motorik kasar pada kelompok TK reguler.

Tabel 1.2

Perbedaan Kelompok Tk Full Day Dan Kelompok Tk Reguler Terhadap Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa					
---------------------	--	--	--	--	--



Kelompok	N	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	p-value
TK <i>full day</i>	34	425,000	1020,000	-2,727	0,006*
TK Reguler	38				

*Mann Whitney test. 0,05 level of signifikan

Berdasarkan hasil Tabel 4.8 diatas dapat hasil analisis pada penelitian dengan menggunakan Mann Whitney menunjukkan p-value 0,006 (P<0,05). Kesimpulannya

adalah H0 ditolak yang berarti perkembangan bahasa pada kelompok TK *full day* lebih baik dari pada kelompok TK reguler.

Tabel 1.3
Perbedaan Kelompok Tk Full Day Dan Kelompok Tk Reguler Terhadap Perilaku Prososial

Perilaku Prososial					
Kelompok	N	Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	p-value
TK <i>full day</i>	34	438,000	1033,000	-2,626	0,009*
TK Reguler	38				

Berdasarkan hasil Tabel 4.9 diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis pada penelitian dengan menggunakan Mann Whitney menunjukkan p-value 0,009 (P<0,05). Kesimpulannya adalah H0

ditolak yang berarti perilaku prososial pada kelompok TK *full day* lebih baik dari pada perilaku prososial pada kelompok TK reguler.

Kendala Pelaksanaan Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Program Full Day Dan Regular Terhadap Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Bahasa Dan Perilaku Prososial

Pendapat Informan tentang kendala pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day dan regular terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial.

ditolak yang berarti perilaku prososial pada kelompok TK *full day* lebih baik dari pada perilaku prososial pada kelompok TK reguler.

Menurut informan tidak ditemukan kendala pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day terhadap perbedaan perkembangan motorik

Upaya Yang Dilaksanakan Dalam Menghadapi Kendala Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran TK Full Day Dan TK Regular Terhadap Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Bahasa Dan Perilaku Prososial

Pendapat Informan tentang upaya yang dilaksanakan dalam menghadapi kendala pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day dan regular terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial.

Menurut informan berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial, yaitu dengan meningkatkan program dan kegiatan pembelajaran yang kreatif, update, dan quality time, kualitas SDM dan



pembelajaran yang kreatif untuk program pembelajaran regular terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial. Dan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam dari hasil focus group discussion lebih meningkatkan kualitas orang tua dan anak

pelaksanaan program pembelajaran *fullday* terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial upaya nya meningkatkan kuitas pembelajaran

Harapan Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran TK Full Day Dan TK Regular Terhadap Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Bahasa Dan Perilaku Prososial

Pendapat Informan tentang harapan dalam menjalankan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day dan regular terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial.

Menurut informan harapan dalam menjalankan program full day dan regular adalah meningkatkan kualitas perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial anak.

Manfaat Dalam Menjalankan Program Full Day Dan Regular Terhadap Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Bahasa Dan Perilaku Prososial

Pendapat Informan tentang manfaat program pembelajaran taman kanak-kanak program full day dan regular terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial.

meningkatkan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial.

Menurut informan manfaat pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial lebih bermanfaat jika dibandingkan pelaksanaan, program pembelajaran taman kanak-kanak program regular karena keterbatasan waktu yang dimiliki anak yang mengikuti program regular dan dengan target pembelajaran dan target capaian akademik, jadi kesempatan guru dalam memberikan kesempatan dalam memberi simulasi perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial terbatas jika dibandingkan dengan program taman kanak-kanak *fullday* karena pada program *fullday* pada pagi hari anak mengikuti kegiatan akademik, dan siang hari mengikuti kegiatan yang dapat



PEMBAHASAN

Perbedaan Kelompok TK *Full Day* dan Kelompok TK Reguler Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Bahasa

Pada penelitian kuantitatif diketahui bahwa perkembangan motorik kasar dan bahasa pada anak yang menjalani pembelajaran TK program *full day* lebih baik dari pada anak yang menjalani TK program reguler dengan *p-value* 0,008 ($P < 0,05$) untuk motorik kasar dan *p-value* 0,006 ($P < 0,05$) untuk bahasa.

Hasil penelitian kuantitatif ini diperkuat dengan metode penelitian kualitatif yang penelitian ini dilakukan dengan melakukan Wawancara Dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada Pimpinan Sekolah TK, Guru dan orang tua yang memiliki anak yang mengikuti Program Full Day Dan Program Reguler di *School And Day Care Hocus Focus Family* terhadap perkembangan motorik kasar, dan bahasa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa, tidak ditemukan kendala pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program Full Day terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar dan bahasa. Tetapi kendala terdapat pada waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program Reguler terhadap perbedaan perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial

Dari hasil penelitian kualitatif untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan upaya dengan cara meningkatkan kualitas perkembangan motorik kasar dan bahasa yaitu dengan meningkatkan program dan kegiatan pembelajaran yang kreatif, update, dan quality time, kualitas SDM dan pembelajaran yang kreatif untuk program pembelajaran reguler, dengan melaksanakan seluruh upaya tersebut,

diharapkan seluruh harapan yang diinginkan dalam pelaksanaan pembelajaran program Full Day Dan Reguler dapat tercapai yaitu meningkatkan kualitas perkembangan motorik kasar dan bahasa anak.

Manfaat dalam pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day dan reguler, yaitu memberi manfaat yang baik bagi perkembangan motorik kasar dan bahasa anak. Dari hasil penelitian kualitatif pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day terhadap perbedaan motorik kasar dan bahasa lebih bermanfaat jika dibandingkan pelaksanaan, program pembelajaran taman kanak-kanak program reguler karena keterbatasan waktu yang dimiliki anak yang mengikuti program reguler dan dengan target pembelajaran dan target capaian akademik, jadi kesempatan guru dalam memberikan kesempatan dalam memberi simulasi perkembangan motorik kasar dan bahasa terbatas jika dibandingkan dengan program taman kanak-kanak *fullday* karena pada program *fullday* pada pagi hari anak mengikuti kegiatan akademik, dan siang hari mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar dan bahasa.

Menurut Fida & Maya (2012) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Tidak semua anak mampu menguasai keterampilan pada usia yang sama.

Sedangkan bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan komunikasi yang paling efektif (Hurlock, 2013).

Orang luar selain keluarga yang ikut membangun karakter dan membantu menstimuli pertumbuhan dan perkembangan anak adalah guru TK. Oleh karenanya, ia merupakan sosok yang ideal sebagai suri



tauladan bagi anak-anak TK. Seorang guru TK merupakan idola bagi anak-anak dan sekaligus merupakan orang terdekat kedua setelah orang tua (Harun, 2008).

Pada kelompok anak yang menjalani TK program *full day* menjalani kegiatan sehari-harinya didampingi oleh guru. Guru TK memiliki kompetensi pedagogik yang dapat ditandai oleh kemampuan untuk memahami : Konsep pendidikan anak usia dini, konsep perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, konsep multipotensi yang dimiliki anak, konsep kebutuhan dan perbedaan individu anak, konsep bermain dan permainan yang disuguhkan, kreativitas untuk merancang berbagai aktivitas anak, dan konsep belajar sambil bermain (Harun, 2008). Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru TK maka guru TK merupakan stimultan yang sangat baik dalam membantu perkembangan anak.

Guru TK dengan kompetensi konsep pendidikan anak usia dini yang dimilikinya maka dapat menerapkan pola asuh demokratis dan memiliki komunikasi yang baik pada setiap anak. Pola asuh yang demokratis dan komunikasi yang baik dapat membantu perkembangan bahasa dan motorik kasar pada anak. Setiap anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, memprioritaskan kepentingan anak dan membebaskan anak untuk memilih tetapi tetap mengendalikan anak secara rasional. Pola asuh ini memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa dan motorik kasar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2013) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dengan perkembangan bicara anak dan penelitian yang dilakukan oleh Israfil (2015) terdapat hubungan antara pola asuh terhadap perkembangan motorik pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Pohan, & Shobirun, (2012) didapatkan

hasil bahwa ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Pada anak kelompok TK *full day* yang seluruh kegiatannya di siang hari dilakukan di sekolah maka peran keluarga terutama ibu digantikan dengan guru dan teman sebayanya. Sehingga pola asuh dan komunikasi yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa dan motorik anak.

Pada anak kelompok TK *full day* selain lebih banyak beraktivitas sehari-hari, berkomunikasi dan dididik oleh guru, anak juga lebih banyak mendapat kesempatan untuk bersosialisasi dan melakukan kegiatan dengan teman sebayanya selama di sekolah. Banyak hal yang dapat dilakukan ketika anak bersama dengan teman sebayanya salah satunya adalah dengan bermain peran. Sehingga anak pada kelompok TK *full day* memiliki kemampuan berbicara lebih dari usianya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agam (2012) didapatkan bahwa perkembangan anak melalui bermain peran di TK dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dan pada penelitian yang dilakukan oleh Mike & Permila (2012) dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercakap-cakap dapat mengembangkan bahasa anak.

Banyak penyebab terlambatnya perkembangan motorik, sebagian dapat dikendalikan dan sebagian lagi tidak. Hal itu mungkin timbul dari kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi pralahir yang tidak menguntungkan atau lingkungan yang tidak menyenangkan pada permulaan pascalahir. Akan tetapi kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya (Hurlock, 2013). Pada anak yang menjalani TK program *full day* lebih baik motorik kasarnya karena memiliki banyak motivasi untuk mempelajarinya daripada TK program reguler. Anak pada



kelompok *full day* berinteraksi sehari penuh dengan teman sebayanya sehingga akan meniru dan berlomba-lomba untuk mencapai melakukan gerakan motorik kasar seperti melompat dengan kaki satu, melempar dan menangkap bola agar bisa mengimbangi temannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh S. M. Sari (2004) faktor-faktor yang berperan dalam menunjang perkembangan anak di TK adalah kualitas guru, program kegiatan dan lingkungan fisik, ruang kelas merupakan bagian dari lingkungan fisik. Walaupun tidak dominan, peran warna tetap penting karena dapat menciptakan suasana tertentu yang secara psikologis dapat mempengaruhi anak merasa nyaman, memotivasi anak untuk beraktifitas, kreatif atau membantu anak untuk berkonsentrasi dalam belajar, sehingga perkembangan anak dapat optimal. Warna dapat berperan dalam mendukung kondisi interior kelas yang menunjang program kegiatan belajar sesuai kebutuhan anak agar perkembangan mereka dapat optimal. Sehingga anak pada kelompok TK *full day* lebih lama terpapar pada lingkungan fisik yang mendukung perkembangannya secara optimal.

Perbedaan Kelompok TK Full Day dan Kelompok TK Reguler Terhadap Perilaku Prososial

Pada penelitian ini diketahui bahwa perilaku prososial pada anak yang menjalani pembelajaran TK program *full day* lebih baik dari pada anak yang menjalani pembelajaran TK program reguler dengan *p-value* 0,09 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian kuantitatif ini diperkuat dengan metode penelitian kualitatif yang penelitian ini dilakukan dengan melakukan Wawancara Dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada Pimpinan Sekolah TK, Guru dan orang tua yang memiliki anak yang mengikuti Program Full Day Dan Program Reguler di *School And Day Care Hocus Focus Family*

terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa, tidak ditemukan kendala pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program Full Day terhadap perbedaan perilaku prososial anak. Tetapi kendala terdapat pada waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program Reguler terhadap perbedaan perilaku prososial anak.

Dari hasil penelitian kualitatif untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan upaya dengan cara meningkatkan kualitas perilaku prososial anak yaitu dengan meningkatkan program dan kegiatan pembelajaran yang kreatif, update, dan *quality time*, kualitas SDM dan pembelajaran yang kreatif untuk program pembelajaran reguler, dengan melaksanakan seluruh upaya tersebut, diharapkan seluruh harapan yang diinginkan dalam pelaksanaan pembelajaran program Full Day Dan Reguler dapat tercapai yaitu meningkatkan kualitas perilaku prososial anak.

Manfaat dalam pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day dan reguler, yaitu memberi manfaat yang baik bagi perkembangan perilaku prososial anak. Dari hasil penelitian kualitatif pelaksanaan program pembelajaran taman kanak-kanak program full day terhadap perbedaan perilaku prososial anak lebih bermanfaat jika dibandingkan pelaksanaan, program pembelajaran taman kanak-kanak program reguler karena keterbatasan waktu yang dimiliki anak yang mengikuti program reguler dan dengan target pembelajaran dan target capaian akademik, jadi kesempatan guru dalam memberikan kesempatan dalam memberi simulasi perkembangan perilaku prososial anak terbatas jika dibandingkan dengan program taman kanak-kanak *fullday* karena pada program *fullday* pada pagi hari anak mengikuti kegiatan akademik, dan siang hari mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku prososial anak.

Perilaku prososial didefinisikan



sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu. Pola perilaku setiap orang berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada seorang anak salah satunya adalah teman sebaya dan guru. Dari umur 2 sampai 6 tahun anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain (Hurlock, 2013).

Menurut (Hurlock, 2013) salah satu di antara sejumlah keuntungan pendidikan prasekolah adalah bahwa pusat pendidikan tersebut memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan para guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapat perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, Siswati, & Astuti, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak prasekolah yaitu strategi pembelajaran perilaku prososial yang dilakukan guru dan orangtua serta situasi lingkungan yang mempengaruhi banyak sedikitnya kesempatan anak untuk mengembangkan perilaku prososial. Dimana pada kelompok anak yang menjalani TK *full day* lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dengan bimbingan serta pengawasan oleh guru-guru yang telah memiliki kompetensi dalam membimbing dan mendidik anak, lingkungan yang sebagian besar mendukung perilaku prososialnya dengan teman sebaya dan berbagi peran bersama mereka sehingga anak menjadi lebih bisa bekerjasama, bersaing dengan seusianya, peduli, saling berbagi, lebih bersimpati dan berempati serta mempunyai perilaku

kedekatan. Hal ini berbeda dengan anak yang menjalani program pembelajaran reguler dimana mereka lebih sedikit menghabiskan waktunya di sekolah, mereka kembali ke rumah dengan keadaan yang mayoritas dalam penelitian ini orang tuanya bekerja sehingga pembelajaran dalam berperilaku prososial yang seharusnya dapat dibentuk oleh orang tua terutama ibu lebih berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik & Masruroh (2013) menunjukkan bahwa ada perbedaan kematangan sosial antara anak-anak prasekolah belajar di hari penuh dan sekolah reguler.

Sekolah sering menjadi satu-satunya institusi tempat anak secara sistematis mempelajari kensekuensi negatif akibat perilaku yang menyimpang dari harapan sosial. Guru diharapkan merangsang dan membimbing perkembangan intelektual anak dan rasa estetika mereka dan mengembangkan kemampuan mereka untuk kreatif dalam pemecahan masalah.

Pada penelitian yang dilakukan Cryan et al tahun 1992 dalam Rothenberg (1995) didapatkan hasil bahwa anak-anak yang menjalani TK sehari penuh (*full day*) lebih mandiri dalam belajar, lebih terlibat dalam aktivitas kelas, lebih produktif dengan teman sebaya, kurang bergantung secara intelektual, kurang rentan terhadap kecemasan kegagalan, kurang menyalahkan, dan lebih bersedia mendekati guru daripada anak-anak yang menjalani TK setengah hari (reguler), dimana dengan kata lain perilaku prososial pada anak-anak yang menjalani TK *full day* lebih bagus dari pada anak yang menjalani TK program reguler.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang akan terjadi adalah



anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. Kedua, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. Sehingga menjadi sangat penting bagi orang tua dalam pemilihan sekolah yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Karena sebagian anak menyesuaikan diri lebih disebabkan oleh kebutuhan daripada karena memilih. Mereka menghendaki popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya, terutama jika mereka merasa tidak mendapatkan kasih sayang di rumah.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial sebagian besar didapatkan anak yang menjalani pembelajaran TK *full day* memiliki perkembangan motorik kasar dan bahasa tinggi (melebihi anak seusianya) dan perilaku prososialnya tinggi.
2. Berdasarkan data perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial pada anak yang menjalani pembelajaran TK program reguler memiliki perkembangan motorik kasar dan bahasa normal (sesuai dengan usianya) dan perilaku prososialnya sedang
3. Berdasarkan data perkembangan motorik kasar, bahasa dan perilaku prososial terdapat perbandingan yang bermakna pada anak yang menjalani program TK *full day* dan reguler

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan khususnya Tenaga Kesehatan dalam memberikan edukasi kepada

orang tua dalam pemilihan pendidikan yang tepat dan sesuai kebutuhan anak antara TK *full day* dan reguler.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan *Shool And Day Care Hocus Focus Family* dalam intervensi dan pertimbangan bagi Pendidik dalam memberikan edukasi kepada orang tua dalam pemilihan pendidikan bagi anak antara TK *full day* atau reguler.

3. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pendidikan anak yang tepat antara TK *full day* atau reguler sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat terstimulasi dengan baik perkembangan dan perilaku prososialnya.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengguakan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai tambahan referensi dengan cara melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan penelitian tentang perkembangan dan perilaku prososial pada anak dengan melakukan intervensi yang dapat menstimulasi secara maksimal perkembangan dan perilaku prososialnya.

DAFTAR PUSTKA

- Azwar, S. 2016. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwinar. 2012. Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Di taman Kanak-Kanak Syukurillah Agam Vol.1, No 02. [Diakses tanggal 4 Juli 2019]. Didapatkan dari : <http://ejournal.unp.ac.id>
- Cahyani, F. Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Antara Anak Yang Sekolah Di TK Full Day dan TK Reguler Di Surakarta. [Diakses tanggal 28 Juli 2019]. Didapat dari : <http://eprints.ums.ac.id>
- Chamidah, A, N. Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak. 17



- Oktober 2009. [Diakses tanggal 30 Mei 2017]. Didapatkan dari : <http://http://staffnew.uny.ac.id>
- Cryan et al. 1992. Success Outcomes Of Full-Day Kindergarten : More Positive Behavior And Increased Achievement In The Years After. *Early Childhood Research Quarterly*. [Diakses tanggal 7 Juni 2019]. Didapatkan dari : <http://sciencedirect.com>
- Dewi, S, R. Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Antara Anak Yang Sekolah di TK full day dan TK Reguler Di Surakarta. 2013. [Diakses tanggal 30 Juli 2019]. Didapatkan dari : <http://eprints.ums.ac.id>
- Dwiasmira, Y. Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Di Program Full Day dan Reguler. 2012. [Diakses tanggal 28 Juli 2019] Didapat dari <https://prints.ums.ac.id>
- Effendy M, Sukirman, Supriyono, Yusuf I, Dayati U. 2016. Seminar Nasional Repositioning FullDay School Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal. 22-23 Oktober 2016. Malang. [Diakses tanggal 28 Juli 2019]. Didapatkan dari : <http://lib.um.ac.id> dari : <https://eprints.umpo.ac.id>
- Fida, Maya. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. *D-Medika* : Jogjakarta. H. 21; 38-42; 136-164.
- Hamdiani Y, Siti D, Basar G. Layanan Anak Usia Dini/Prasekolah Dengan “Full day” Di Taman Penitipan Anak. Dalam : *Prosiding KS: Riset & PKM Volume 3 (Nomor 2)* : 155-291. [Diakses tanggal 30 Juli 2019]. Didapatkan dari : <http://fisip.unpad.ac.id>
- Hurlock, E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga : Jakarta. h. 150-170; 175; 249-264.
- Jamaan, T. 2017. *Guide To Healthy Child Development*. Onbloss Creative Mandiri : Bogor. H. 20; 30; 38; 47
- Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. [Diakses tanggal 26 September 2019]. Didapatkan dari : www.depkes.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Agustus 2016 [Diakses tanggal 2 Juni 2019]. Didapat dari :
- Restiyani. 2013. Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun TK Al-Falah Mempawah Vol.2, No 2 (2013). [Diakses tanggal 3 Juli 2019]. Didapatkan dari : <http://jurnal.untan.ac.id>
- Rukiyah A Y, Yulianti L. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. CV.Trans Info Media : Jakarta
- Sari, D, P. Pohan, V, Y. Shobirun. Hubungan Antara Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Tunas Rimba Mranggen Demak. [Diakses tanggal 6 Juli 2019]. Didapatkan dari : <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id>
- Sari, M, S. 2004. Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak Vol.2 No.1 : 22-36. [Diakses tanggal 5 Maret 2019]. Didapatkan dari : <http://puslit2.petra.ac.id>
- Sari, Sriti, Mayang. 2004. Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak Vol.2 No.1 Juni 2004. [Diakses tanggal 4 Juli 2019]. Didapatkan dari : <http://puslit2.petra.ac.id>
- Sodikin, dkk. 2011. Pengaruh Karakteristik Anak, Keberadaan orang Tua, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Dan Moral Pada Usia Sekolah Wilayah Kota

Excellent Midwifery Journal

Volume 3 No. 2, Oktober 2020

P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 26209829



Dan Desa Di Kabupaten Nanyumas
Vol. 7 No 1. [Diakses tanggal 1 Agustus 2019]. Didapatkan dari :
<http://jurnal.ump.ac.id>

Solihin, R, D. Anwar, F. Sukandar, D.
2013. Kaitan Antara Status gizi,
Perkembangan Kognitif, Dan
Perkembangan Motorik Pada Anak
Usia Prasekolah Vol.36 (1):67-62.
[Diakses tanggal 1 Agustus 2019].
Didapatkan dari :
<http://ejournal.litbang.depkes.go.id>